

keduanya, adalah kecocokan antara aktivitas serius dan aktivitas menyenangkan. Harmoni antara persiapan yang menyenangkan dan serius bagi para spesialis dapat disebabkan oleh hambatan pekerja dalam mencapai kemajuan dalam pekerjaan dan kehidupan mereka, dengan mempertimbangkan cara-cara yang dapat digunakan oleh organisasi untuk mengubah kehidupan di tempat kerja dan iklim di mana mereka hidup dengan baik. Tunjukkan bagaimana pencitraan dapat menghalangi pengaturan antara bantuan langsung dan dukungan di luar pekerjaan. Tekanan kerja merupakan suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi sentimen, sudut pandang dan kondisi seseorang serta mengakibatkan permasalahan fisik dan mental. Kesan komitmen yang berlebihan, kesalahan staf, jam kerja yang membosankan, lingkungan kerja yang negatif, tempat kerja yang berbahaya, dan perbedaan keterbukaan penilaian merupakan penyebab terjadinya stres di tempat kerja. Sikap Islami terhadap laporan kerja merupakan salah satu bagian yang secara langsung mempengaruhi pekerjaan dalam mencapai tujuan yang moderat. Salah satu permasalahan yang sering muncul terkait dengan SDM adalah menurunnya pelaksanaan pengaturan yang bisa disebabkan oleh beberapa variabel, termasuk apa saja. Berbagai anak perusahaan mulai membuat semacam penyesuaian antara program gerakan yang serius dan menyenangkan agar dapat menghasilkan lebih banyak peruntukan pertunjukan.

METODE PENELITIAN

Evaluasi ini menggunakan semacam penilaian kuantitatif. Untuk mengetahui sumbernya, teknik pengumpulan informasi menggunakan informasi penting yang dikumpulkan dari reaksi terhadap survei dan acara sosial. Populasi umum adalah 34 dokter spesialis dari Bank Muamalat KCU Medan Baru. Model basah adalah strategi pengujian untuk ujian ini. Dengan begitu, angka tersebut merupakan jumlah lengkap pekerja Bank Muamalat KCU Medan Baru. Tes eksplorasi ini menggunakan tes instrumen, tes pemikiran umum, tes spekulasi dan tes langsung kehilangan kepercayaan yang berbeda mengingat aplikasi SPSS untuk mengelola data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Instrument

a. Uji validitas

Uji keaslian merupakan suatu instrumen penilaian yang disebut dengan uji keaslian yang digunakan untuk memeriksa pernyataan-pernyataan dalam suatu survei untuk memilih apakah gambaran tersebut asli atau tidak. Eksplorasi realitas awal terhadap faktor-faktor yang terdapat dalam tinjauan ini dicoba menggunakan struktur SPSS 23.0. Hasil terlampir diperoleh dari uji keaslian yang dilakukan pada variabel keseimbangan aktivitas menyenangkan dan serius (X1):

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Work of Life Balance (X1)

Item Pernyataan	Rhitung	rtabel	Nilai Sig	Keputusan
Pernyataan 1	0,616	0,444	0,004	Valid

Pernyataan 2	0,584	0,444	0,007	Valid
Pernyataan 3	0,615	0,444	0,004	Valid
Pernyataan 4	0,772	0,444	0,000	Valid
Pernyataan 5	0,859	0,444	0,000	Valid

Sumber: Informasi Penting yang Ditangani untuk tahun 2023

Setiap penjelasan mempunyai nilai sig kurang dari 0,05 dan nilai rhitung lebih besar dari rtabel, seperti terlihat pada tabel diatas. Sehingga secara keseluruhan akan ringkas bahwa seluruh penjelasan yang digunakan pada variabel Kesesuaian antara kegiatan serius dan menyenangkan (X1) diartikulasikan secara signifikan.

Selain itu, hasil uji legitimasi variabel Tekanan (X2) secara langsung diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Stress Kerja (X2)

Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Nilai Sig	Keputusan
Pernyataan 1	0,530	0,444	0,016	Valid
Pernyataan 2	0,763	0,444	0,000	Valid
Pernyataan 3	0,784	0,444	0,000	Valid
Pernyataan 4	0,782	0,444	0,000	Valid
Pernyataan 5	0,796	0,444	0,000	Valid
Pernyataan 6	0,495	0,444	0,026	Valid

Sumber: Informasi Penting yang Ditangani untuk tahun 2023

Setiap penjelasan mempunyai nilai sig kurang dari 0,05 dan nilai rhitung lebih besar dari rtabel, seperti terlihat pada tabel diatas. Jadi mungkin normal jika semua klarifikasi yang digunakan dalam variabel Gig Stress (X2) disiarkan secara nyata.

Selain itu, uji keaslian yang dilakukan terhadap variabel Disposisi Kerja Islami yang Merepotkan (X3) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Variabel Etika Kerja Islam (X3)

Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Nilai Sig	Keputusan
Pernyataan 1	0,832	0,444	0,000	Valid
Pernyataan 2	0,761	0,444	0,000	Valid
Pernyataan 3	0,484	0,444	0,031	Valid
Pernyataan 4	0,472	0,444	0,036	Valid
Pernyataan 5	0,792	0,444	0,000	Valid
Pernyataan 6	0,775	0,444	0,000	Valid
Pernyataan 7	0,701	0,197	0,001	Valid

Sumber: Menangani Informasi Penting untuk tahun 2023

Setiap penjelasan mempunyai nilai sig kurang dari 0,05 dan nilai rhitung lebih besar dari rtabel, seperti terlihat pada tabel diatas. Sehingga secara umum akan dianggap bahwa seluruh penjelasan yang digunakan pada variabel Sikap Kerja Merepotkan (X3) dinyatakan signifikan.

Terakhir dilakukan uji keaslian pada variabel Representative Execution (Y) sebagai berikut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Variabel Kinerja karyawan (Y)

Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Nilai Sig	Keputusan
Pernyataan 1	0,485	0,444	0,030	Valid
Pernyataan 2	0,883	0,444	0,000	Valid
Pernyataan 3	0,718	0,444	0,031	Valid
Pernyataan 4	0,891	0,444	0,036	Valid
Pernyataan 5	0,891	0,444	0,000	Valid
Pernyataan 6	0,835	0,444	0,000	Valid
Pernyataan 7	0,836	0,444	0,000	Valid
Pernyataan 8	0,556	0,444	0,011	Valid

Sumber: Informasi Penting yang Ditangani untuk tahun 2023

Setiap penjelasan mempunyai nilai sig kurang dari 0,05 dan nilai rhitung lebih besar dari rtabel, seperti terlihat pada tabel diatas. Sejalan dengan itu, secara umum akan dianggap bahwa hal-hal pengucapan variabel Eksekusi Buruh (Y) sepenuhnya disiarkan secara nyata.

a. Uji Reliabilitas

Alat untuk menilai keandalan survei dengan kumpulan petunjuk disebut pengujian kualitas mantap dan cepat. Jika tanggapan terhadap suatu jajak pendapat konsisten atau dapat diprediksi, maka jajak pendapat tersebut dapat dianggap dapat diandalkan. Penilaian single shot dengan uji Cronbach Alpha digunakan untuk menguji apakah tinjauan tersebut dependen atau tidak. Jika inspirasi Cronbach Alpha suatu variabel >0,60 maka secara umum akan terartikulasi kuat (Ghozali, 2018).

Uji kualitas khusus untuk evaluasi ketiga menganggap penelitian ini dicoba menggunakan terjemahan SPSS 23.0. Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Work Life Balance (X1)

Nilai Alpha Cronbach	Keputusan
0,682	Reliabel

Sumber: Informasi Penting yang Ditangani untuk tahun 2023

Memperhatikan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua klarifikasi yang digunakan pada variabel Kesesuaian antara latihan yang menyenangkan dan serius (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha dengan koefisien kualitas yang diantisipasi sebesar 0,682. Dari sini diperoleh nilai Cronbach's Alpha >0,60, tepatnya 0,682>0,60. Hasilnya, akan diakui bahwa semua yang ada pada variabel Kesepakatan antara aktivitas serius dan aktivitas luar biasa (X1) dapat diandalkan.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Stress Kerja (X2)

Nilai Alpha Cronbach	Keputusan
0,788	Reliabel

Sumber: Informasi Penting yang Ditangani untuk tahun 2023

Dengan memperhatikan tabel diatas maka secara keseluruhan akan terlihat bahwa masing-masing bagian prediksi yang digunakan pada variabel tekanan kerja (X2) mempunyai nilai Cronbach's Alpha dengan koefisien reliabel sebesar 0,788. Hal ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih penting dari 0, terlebih secara eksplisit yaitu $0,788 > 0,60$. Sebaiknya setiap penjelasan yang diperkenalkan untuk variabel Gig Stress (X2) dianggap dapat diandalkan.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Etika Kerja Islam (X3)

Nilai Alpha Cronbach	Keputusan
0,805	Reliabel

Sumber: Informasi Penting yang Ditangani untuk tahun 2023

Nilai Cronbach's Alpha dan koefisien kualitas yang dapat diandalkan dari deklarasi semua hal yang digunakan dalam variabel Sikap Kerja yang Mengganggu (X3) harus terlihat pada tabel di atas. Oleh karena itu, nilai Cronbach's Alpha lebih tinggi dari 0,60 atau $0,805 > 0,60$. Berdasarkan hal tersebut, masuk akal jika setiap konfirmasi pada variabel Sikap Kerja (X3) bersifat dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Nilai Alpha Cronbach	Keputusan
0,896	Reliabel

Sumber: Informasi Penting yang Ditangani untuk tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, secara umum dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada variabel Representative Execution (Y) mempunyai nilai Cronbach's Alpha dengan koefisien ketergantungan sebesar 0,896. Dengan demikian, nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0, terlebih lagi $0,896 > 0,60$. Oleh karena itu, pandangan bahwa semua penjelasan yang digunakan dalam variabel Eksekusi Delegasi (Y) dipandang solid tampaknya masuk akal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah Kelebihan nilai data terlampir dapat digunakan untuk menguji alokasi reguler dengan menggunakan uji konvensionalitas. Jika penilaian mencapai transportasi informasi yang unik, maka dianggap sensasional. Kenyamanan data harus selalu dielakkan jika memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$. Dalam survei ini, normalitas data diperiksa dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil yang diperoleh dari hasil eksplorasi SPSS 23.0 :

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

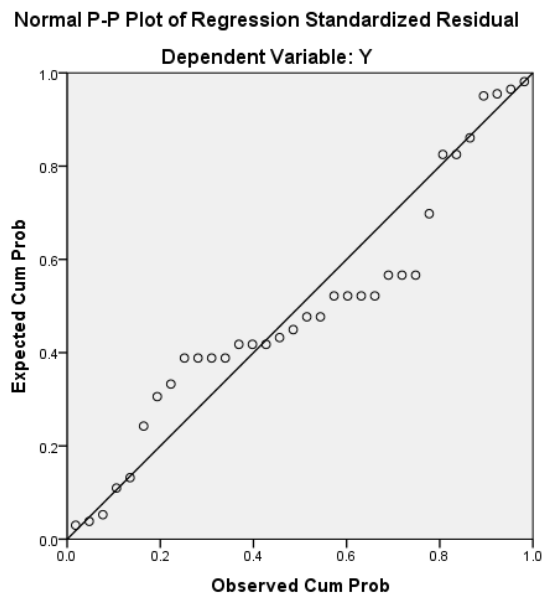
	Unstandardi zed Residual
--	--------------------------------

N			34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.86401416
Most Extreme Differences	Absolute		.195
	Positive		.195
	Negative		-.148
Test Statistic			.195
Asymp. Sig. (2-tailed)			.002 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.135 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.126
		Upper Bound	.143

Sumber: Informasi Penting untuk landasan pada tahun 2023

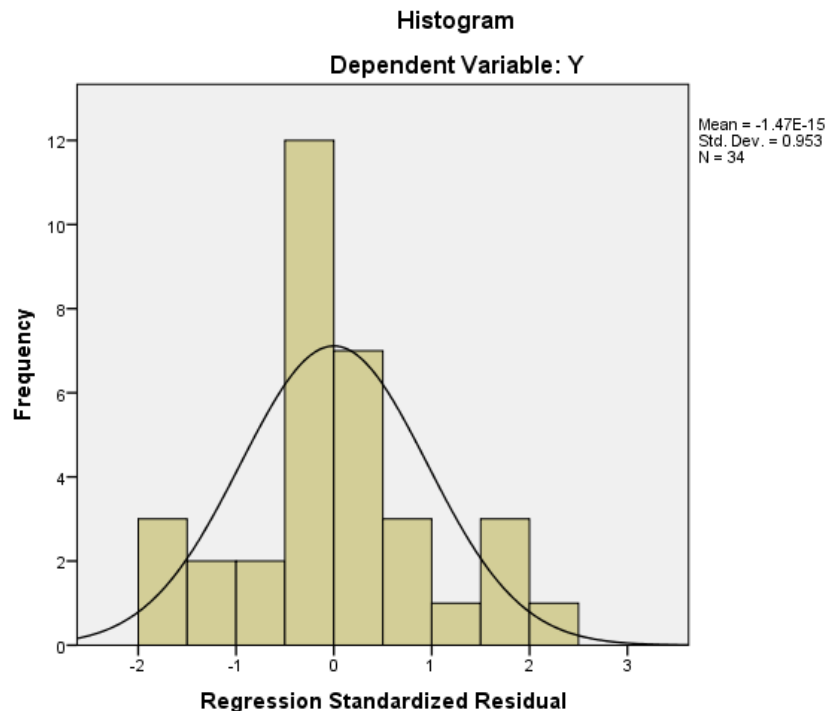
Tanda keyakinan, secara eksplisit 0,135, memiliki kebutuhan yang lebih tinggi dari 0,05, seperti terlihat pada tabel di atas. Konsekuensi tertunda dari tes biasa Kolmogorov-Smirnov akan memilih ini. Selain itu, informasi penelitian ini terus disebar.

Plot P dan grafik histogram uji konvensional untuk teknik ini adalah untuk memilih afirmasi yang sesuai. Untuk menunjukkan bagaimana informasi dalam penelitian ini tersebar, grafik P plot dimulai di bawah ini.



Gambar 4.1 Grafik P-P Plot

Dari grafik P plot di atas, informasi menyebar mulai dari satu sudut lalu ke sudut berikutnya dan bergerak ke arah sana. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian biasanya dan sering kali sesuai.



Gambar 4.2. Histogram

Penugasan informasi yang ditunjukkan pada diagram histogram sebelumnya tampak berubah-ubah, dan tidak ada penyimpangan atau kecondongan ke kiri atau ke kanan yang terlihat jelas. Hal ini menunjukkan hal yang wajar.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan hubungan antar faktor bebas. Tes ini mempunyai tiga bagian bebas yang jelas: variabel Ketegangan Kerja (X2), variabel Sikap Kerja Merepotkan Islami (X3), dan variabel Keselarasan main-main dan beraktivitas serius (X1). Model penilaian break-confidentiy dipandang baik jika tidak terdapat efek multikolinieritas yang tertunda di dalamnya. Uji multikolinieritas dilakukan pada saat pemeriksaan dengan memeriksa nilai resistansi dan nilai VIF (Change Improvement Part). Tinjauan tersebut terbebas dari efek asisten multikolinieritas jika, meskipun demikian, nilai keserbagunaannya $>0,10$ dan nilai VIFnya <10 . Berikut hasil analisis yang dilengkapi dengan SPSS form 23.0:

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Toleransi	VIF
Work Life Balance	0,940	1,064
Stress Kerja	0,842	1,188

Etika Kerja Islam	0,828	1,208
-------------------	-------	-------

Sumber: Informasi Penting yang Ditangani untuk tahun 2023

Dengan memperhatikan tabel di atas maka variabel Equilibrium antara latihan yang tidak masuk akal dan latihan yang serius (X1) mempunyai nilai oposisi sebesar 0.940 dan nilai VIF sebesar 1.064, sedangkan setiap nilai kekuatan lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF berada di bawah 10. Gig Stress kekuatan variabel (X2) Valuasinya adalah 0,842 dan nilai VIFnya adalah 1,188. Sedangkan variabel Disposisi Kerja Islami Troublesome (X3) mempunyai nilai adaptabilitas sebesar 0,828 dan nilai VIF sebesar 1,208. Oleh karena itu, pengungkapan penelitian biasanya akan menunjukkan bahwa bagian independen dari penelitian ini memerlukan efek multikolinearitas..

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah pengulangan pemahaman yang tersisa berpindah dari satu wawasan ke wawasan lainnya. Model backslide yang tidak memberikan tanda-tanda heteroskedastisitas merupakan model yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan model Spearman Rank untuk memeriksa apakah model relaps menjaga jarak strategis dari heteroskedastisitas. Apabila suatu persepsi mempunyai nilai sig lebih besar dari 0,05 maka dianggap bebas dari gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil percobaan yang dilakukan dengan SPSS versi 23.0 :

Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas

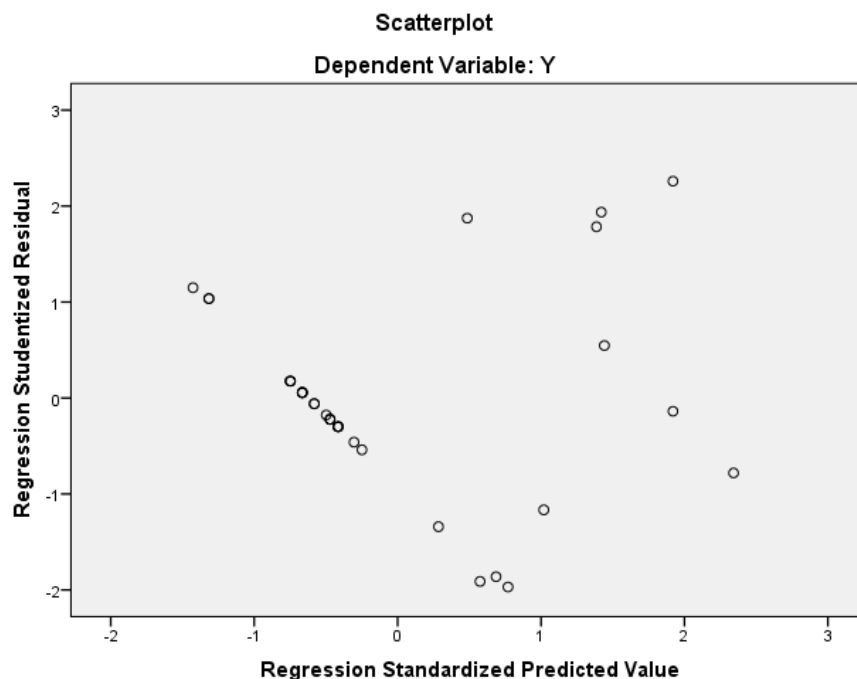
			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	34
		<hr/>	
X1		Correlation Coefficient	-.034
		Sig. (2-tailed)	.847
		N	34
		<hr/>	
X2		Correlation Coefficient	.154
		Sig. (2-tailed)	.385
		N	34
		<hr/>	
X3		Correlation Coefficient	.025
		Sig. (2-tailed)	.887
		<hr/>	

Sumber: Informasi Penting yang Ditangani Tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dipahami bahwa masing-masing komponen bebas mempunyai nilai sig $>0,05$, khusus untuk variabel Keserasian kekonyolan dan keseriusan kegiatan (X1) mempunyai nilai sig sebesar 0,835, untuk variabel Gig Stress (X2) mempunyai nilai sig sebesar 0,745 dan untuk variabel Pola Pikir Kerja Islami (X3) memiliki nilai sig sebesar 0,887. Sehingga tidak menutup kemungkinan model lost the faith dalam penelitian ini terbebas dari konsekuensi heteroskedastisitas.

Selain itu, untuk memperkuat keakuratan uji heteroskedastisitas, selain menggunakan teknik Spearman Rank, uji heteroskedastisitas pada ulasan ini juga dilakukan dengan melihat kesempatan untuk memfokuskan pada Scatterplot. Kualitas model kemunduran menghindari dampak buruk heteroskedastisitas, seperti yang ditampilkan dalam diagram sebar:

1. Data yang terlihat tersebar di sekitar, di atas, dan di bawah nol.
2. Informasi tidak hanya bertumpuk ke atas atau ke bawah
3. Tidak boleh ada perubahan model yang menyebabkan jumlah pusat data bertambah, berkurang, dan dalam waktu singkat bertambah lagi.
4. Tidak memberikan model yang tegas



Gambar 4.3. Scatterplot

Terlihat dari gambar di atas, fokus informasi cenderung terpecah-pecah, tidak mengumpulkan data, dan tidak membingkai contoh tertentu. Jadi secara

keseluruhan akan timbul kesan bahwa penyimpangan dari model keimanan dalam penilaian ini menghindari dampak heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Pengujian motivasi mengemudi, yang juga disebut uji sebagian besar (diskrit) atau uji T, adalah untuk mengetahui bagaimana setiap bagian bebas mempengaruhi variabel yang dapat diandalkan. Pengujian ini digunakan untuk memutuskan apakah konferensi dalam audit ini bersifat substansial. H_0 diampuni dan H_a diperiksa apakah signya $< 0,05$ dan thitung $>$ ttabel serta strategi sebaliknya untuk menyiasatinya. Manajemen dalam program Microsoft Success 2007 adalah sumber penilaian tabel. Langkah-langkah penanganannya adalah sebagai berikut:

- biaya = 5%, atau 0,05 - Df = (n - k), dimana n (jumlah pengujian) dan k (jumlah bagian) = n - k = 34 - 4 = 30 - Resep = TINV(0.05;df) jadi TINV(0.05;30) - Nilai tabel = 1.697 Kesimpulan berikut dicapai setelah menganalisis hasil awal dengan perubahan SPSS 23.0 :

Uji yang biasa disebut uji sebagian besar (diskrit) atau uji T ini digunakan untuk menyimpulkan bagaimana masing-masing komponen independen mempengaruhi variabel reliabel. Tes ini digunakan untuk menyimpulkan apakah arah dalam survei ini besar atau tidak. Jika thitung $>$ ttabel dan nilai signya di bawah 0,05, maka H_0 diampuni dan H_a diterima, demikian pula strategi sebaliknya untuk menyiasatinya. Estimasi tabel tersebut diperoleh melalui pengolahan dengan aplikasi Microsoft Success 2007. Berikut ini adalah metode yang digunakan untuk mengurus sesuatu :

- α biaya = 5% atau 0,05

- Df = (n - k) dimana n (jumlah pengujian) dan k (jumlah variabel)

= n - k = 34 - 4 = 30

- Resep = TINV(0.05;df) jadi TINV(0.05;30)

- Nilai meja = 1,697

Dari hasil ujian yang ditunda dengan menggunakan perubahan SPSS 23.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.963	2.892		4.828	.000
X1	.068	.076	.097	.894	.379
X2	.102	.094	.124	1.082	.288
X3	.517	.080	.745	6.437	.000

Sumber: Informasi Penting yang Ditangani Tahun 2023

Dengan memperhatikan tabel di atas, untuk mengetahui dampak yang lebih jelas dari setiap bagian bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Kesesuaian antara aktivitas serius dan menyenangkan terhadap Eksekusi Spesialis (Y) (X1) Nilai t hitung sebesar 0,894 dan nilai sig 0,379. Hal ini menunjukkan jika thitung (0,894) < ttabel (1,697) dan sig 0,379 > 0,05 maka H01 terlihat dan Ha1 diampuni. Jadi mungkin saja kesesuaian antara latihan yang serius dan memuaskan sama sekali tidak memengaruhi pelaksanaan latihan spesialis.

2. Delegasi Eksekusi (Y) sebagai Komponen Stres Pekerjaan (X2) Kualitas thitung dan sig masing-masing sebesar 1,082 dan 0,013. Hal ini menunjukkan jika thitung (1,082) < ttabel (1,697) dan nilai signya 0,288 > 0,05 maka pada titik tersebut terlihat H02 dan Ha2 diampuni. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa beberapa Stresor Kerja berdampak pada Eksekusi Karyawan.

3. Pengaruh Perspektif Kerja Islami Problematik (X3) Terhadap Eksekusi Buruh (Y) Nilai thitungnya sebesar 6,437 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan jika thitung (6,437) > ttabel (1,697) dan nilai signya 0,000 < 0,05 maka H03 diampuni dan Ha3 terlihat. Oleh karena itu, praktis untuk sampai pada kepastian Eksekusi Perwakilan dari sudut pandang umum dipengaruhi oleh pola pikir Islam tentang pekerjaan yang merepotkan.

b. Uji F (Simultan)

Uji F yang disebut juga dengan uji Annova atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah setiap komponen otonom yang ada saat ini mempunyai pengaruh terhadap suatu variabel yang dapat diandalkan dalam jangka waktu tertentu. Tes ini juga dimaksudkan untuk melihat apakah spekulasi yang dikemukakan dalam pemeriksaan ini dapat diterima atau dimaafkan. H0 dihilangkan dan Ha dirasakan bila nilai signya dibawah 0,05 dan nilai Fhitung tidak tepat Ftabel. Pengerjaan dalam program Microsoft Success 2007 menghasilkan evaluasi Ftable. Berikutnya adalah pengelolaannya :

- hal = 5% atau 0,05

- Df 1 = (k - 1) dimana k (banyaknya variabel) = k - 1 = 4 - 1 = 3

- Df 2 = n - Df1 dimana n (jumlah tes) = 34 - 3 = 31

- Kondisi = FINV(0.05;df) jadi FINV (0.05;31)

- Nilai Ftabel = 4,160

Dari hasil eksplorasi dengan menggunakan struktur SPSS 23.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji F

Annova				
Model	Fhitung	Ftabel	Sig	Keputusan
Regresi Residual	20,086	4,160	0,000	Signifikan

Sumber: Informasi Penting yang Ditangani Tahun 2023

Nilai Fhitungnya diketahui sebesar 20.086 berkat tabel ini. Hal ini menunjukkan jika Fhitung (20,086) > Ftabel (4,160) dan nilai signya 0,000 < 0,05

maka H04 diampuni dan Ha4 terlihat. Oleh karena itu, masuk akal jika kombinasi aktivitas serius dan menyenangkan, tekanan kerja, dan sikap kerja yang sulit (terus-menerus) sangat mempengaruhi pelaksanaan profesional.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien jaminan digunakan untuk memperkirakan batas variabel otonom untuk memahami keandalan variabel. Uji koefisien keamanan dalam investigasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keselarasan antara latihan yang menyenangkan dan serius (X1), Stres Pekerjaan (X2) dan sikap Kerja Sulit yang Islami (X3) secara bersama-sama mempengaruhi Eksekusi Representatif (Y). Memanfaatkan adaptasi SPSS 23.0, hasil eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.668	.634	.90619

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Informasi Penting yang Ditangani Tahun 2023

Tabel diatas menunjukkan nilai R square (koefisien jaminan) sebesar 0,668. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertunjukan Representatif (Y) nampaknya tepat dan dipengaruhi oleh komponen Kesesuaian antara aktivitas menyenangkan dan serius (X1), Ketegangan Kerja (X2) dan Disposisi Kerja Resah Islami (X3) sebesar 66,8%. Kelimpahan sebesar 33,2% kemungkinan besar dirasakan dan dipengaruhi oleh berbagai komponen dan variabel yang berada di luar cakupan kajian ini.

4. Regresi Linear Berganda

Untuk menentukan bagaimana variabel terikat mempengaruhi faktor bebas, digunakan berbagai tes relaps langsung. Uji beda straight lost the faith digunakan dalam pengujian ini untuk mengungkap kemungkinan pengaruh faktor pendapatan (X1) dan jabatan (X2) terhadap variabel pilihan acara sosial (Y). Temuan yang diperoleh dari hasil uji coba SPSS versi 23.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	13.963	2.892
	X1	.068	.076
	X2	.102	.094
	X3	.517	.080

Sumber: Informasi Penting yang Ditangani Tahun 2023

Diketahui koefisien kehilangan iman dan dorongan terhadap variabel Kesesuaian antara aktivitas serius dan menyenangkan (X1) sebesar 0.068, koefisien

murtad dan inspirasi pada variabel Gig Stress (X2) sebesar 0.102, dan penurunan koefisien iman. inspirasi variabel Pandangan Industri Islam (X3) sebesar 0,517 dengan nilai mantap (a) sebesar 13,963. Tabel yang dapat ditemukan di atas pada bagian B Koefisien Tidak Terstandar atau Koefisien Beta Terstandar berisi data ini. Dengan demikian, keadaan berikut terpenuhi :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e \Rightarrow Y = 13,963 + 0,068 + 0,102 + 0,51$$

Situasi yang sedang berlangsung ini secara umum akan digambarkan sebagai berikut :

1. Konsistensi sebesar 13,963 menunjukkan tingkat kemajuan eksekusi agen sebesar 13,96 persen jika faktor toleransi terhadap aktivitas serius dan menyenangkan, tekanan kerja, dan sikap kerja merepotkan adalah nol.
2. Eksekusi buruh tidak dipengaruhi oleh keseimbangan antara faktor aktivitas serius dan menyenangkan. Tujuan dari tabel thitung adalah untuk menunjukkan hal tersebut sehingga H01 diakui dan Ha1 dimaafkan.
3. Eksekusi spesialis tidak dipengaruhi oleh faktor tekanan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan thitung < ttabel yang menunjukkan H02 terlihat dan Ha2 diampuni.
4. Variabel Disposisi Kerja Bermasalah Koefisien Islam bernilai positif sebesar 0,517 hal ini ditunjukkan dari thitung > ttabel maka naiknya H03 dimaafkan dan terlihat Ha3. Oleh karena itu, jika terjadi kenaikan sebesar satu persen maka produktivitas pekerja akan meningkat sebesar 0,57 persen. Gambar I menunjukkan bahwa koefisien sikap kerja bermasalah terhadap pelaksanaan delegasi berada pada tingkat hubungan/pengaruh yang sangat tinggi.

PEMBAHASAN

1. Dampak Kesepakatan antara kegiatan yang serius dan menyenangkan terhadap Eksekusi Spesialis

Latihan yang mempengaruhi pelaksanaan delegasi, hal ini menunjukkan bahwa tanda-tanda dan faktor-faktor yang konsisten yang mempengaruhi kesesuaian antara latihan yang menarik dan serius jelas tidak mempengaruhi eksekusi master, sehingga menafsirkan bahwa kesesuaian satu-satunya antara latihan yang memperdaya dan serius adalah ahli materi pelajaran yang luar biasa atau tidak, tidak berdampak pada presentasi karya mereka.

Hal ini sesuai penilaian Ryan Rane dan Sari Wahyuni (jurnal 2018) yang lalu, karena terdapat kesesuaian antara praktik yang menyenangkan dan serius dalam berbagai kewajiban yang diratakan, mengingat tiada hentinya motivasi kerja untuk eksekusi individu di antara delegasi master keamanan di Jakarta.

- 2 Hipotesis pengaruh bobot pekerjaan terhadap pelaksanaan delegasi menunjukkan adanya pengaruh tekanan kerja terhadap pelaksanaan delegasi. Hasil uji T menunjukkan nilai t sebesar 1,082 dan nilai sig sebesar 0,013 secara eksklusif. Hal ini menunjukkan jika thitung (1,082) < ttabel (1,697) dan nilai signya 0,288 > 0,05 maka

pada titik tersebut terlihat H02 dan Ha2 diampuni. Jadi secara umum dapat diterima bahwa beberapa Stresor Kerja berdampak pada Eksekusi Ketenagakerjaan.

Stres adalah suatu masa dimana seseorang berada dalam tekanan atau ketegangan yang besar ketika harus menghadapi permintaan, kekusutan, dan peristiwa yang besar yang dapat mempengaruhi pendapat, penilaian, dan keadaan hidupnya. Selain dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu, tekanan kerja juga dipengaruhi oleh faktor pekerjaan. Ketegangan atau tekanan mental yang terjadi pada individu delegasi bukan sekedar akibat dari permasalahan yang dialaminya, namun ada berbagai variabel yang mempengaruhinya. Namun, dengan mempertimbangkan dampak dari penilaian yang didorong, ditemukan bahwa tekanan kerja berdampak pada pelaksanaan penggambaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun spesialis Bank Muamalat KCU Medan Baru mengalami peningkatan atau penurunan kesan tekanan dalam pekerjaan, hal ini tidak mempengaruhi seberapa baik mereka menyelesaikan pekerjaannya.

Hal ini sejalan dengan penilaian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulia Ahmad, Bernhard Tewal, dan Rita N. Taroreh bertajuk “Dampak Stres Kerja, Komitmen, dan Tempat Kerja Terhadap Eksekusi Spesialis di PT” yang diterbitkan pada tahun 2019. FIF Kumpulkan MANADO.

3 . Eksekusi Pekerja dan Dampak Sikap Kerja Keras Islami

Pengaruh Perspektif Dedikasi Islam terhadap Eksekusi Agen Hipotesis ini menunjukkan bagaimana sikap kerja yang merepotkan menurut Islam dapat mempengaruhi pelaksanaan delegasi. Berdasarkan hasil uji T yang telah selesai diperoleh t hitung sebesar 6,437 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan jika $t_{hitung} (6,437) > t_{tabel} (1,697)$ dan nilai signya $0,000 < 0,05$ maka H03 dimaafkan dan Ha3 dipersepsikan. Oleh karena itu, sering kali diasumsikan bahwa Sikap Kerja Sulit tidak berdampak sama sekali terhadap Eksekusi Pekerja. Sikap kerja keras Islami menunjukkan adanya perilaku representatif yang sejalan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ciri-ciri watak keras kepala individu Islam adalah bergantung pada waktu, mempunyai sifat bersih yang bermakna, dan mempunyai keikhlasan. Perwakilan yang memiliki sikap kerja keras yang Islami dapat dibedakan dari berbagai hal, antara lain keadilan, kesempatan, kewajiban, dan ihsan. Mengingat konsekuensi dari tes yang dilakukan, dapat dipahami bahwa pola pikir Islam tentang pekerjaan yang menyusahkan pada tingkat yang sangat penting berdampak pada pelaksanaan tugas. Dengan demikian, delegasi suatu asosiasi akan lebih berharga, lebih berhati-hati, dan lebih siap untuk mencoba hal-hal baru dalam pekerjaan jika mereka memiliki tujuan yang terfokus dengan baik. Jika sikap stabil ini dibuat, maka akan berdampak pada kinerja pekerja dan juga sebaliknya. Disposisi terfokus ditunjukkan oleh hasil di atas. Pola pikir kerja bermasalah Islami yang baik yang didorong oleh delegasi dalam suatu afiliasi akan mendorong perpindahan kerja, tanggung jawab, dan keinginan untuk memberi semangat dalam pekerjaannya, sehingga jika sikap kerja Islami seorang spesialis sempurna, jelas pertunjukannya

juga akan sempurna. Besar. semuanya pada dasarnya lebih terlihat. Menurut artikel jurnal Zumrotul Riza Muthoharoh tahun 2018 “Pekerjaan Syafaat Pemenuhan Jabatan pada Hubungan Sikap Kerja Keras Islami dengan Eksekusi Pekerja di Klinik PKU Muhammadiyah Sukarta,” demikianlah yang terjadi.

3 Pengaruh Work Life Balance, Stress Kerja dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan

Spekulasi tersebut menunjukkan bagaimana keselarasan antara latihan serius dan menyenangkan, tekanan kerja, dan mentalitas kerja keras Islami semuanya mempengaruhi pelaksanaan delegasi. Dampak keseimbangan antara kegiatan yang menyenangkan dan serius, tekanan kerja, dan sikap kerja keras yang Islami terhadap pelaksanaan yang representatif ditunjukkan. Hal ini ditunjukkan dengan temuan uji F. Dimana dari hasil uji F yang tertunda, diperoleh F anggapan yang disimpulkan sebesar 20,086. Hal ini menunjukkan bahwa jika $F_{hitung} (20,086) > F_{tabel} (4,160)$ dan nilai signya $0,000 < 0,05$, maka dilihat dari hasil uji F maka terdapat kesesuaian antara kegiatan serius dan kegiatan menyenangkan. tekanan kerja dan pola pikir kerja yang menyusahkan bersama-sama (selanjutnya) pada umumnya Perwakilan Eksekusi. Dalam pengujian ini, eksekusi agen dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, khususnya mentalitas kerja keras Islami dan keselarasan antara latihan yang menyenangkan dan serius serta tekanan kerja. Terlepas dari itu, ketiga komponen ini (bersama-sama) saling mempengaruhi satu sama lain pada eksekusi ahli.

KESIMPULAN

Seperti yang ditunjukkan oleh temuan pemeriksaan, tidak ada hubungan penting antara pelaksanaan persalinan dan keseimbangan latihan yang serius dan menyenangkan. Dengan mempertimbangkan konsekuensi tertundanya evaluasi yang dijadwalkan, terlihat bahwa tekanan kerja tidak menjadi masalah dan besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan penggambaran. Dari hasil pengujian terlihat bahwa eksekusi wakil dipengaruhi oleh pola pikir Islam tentang kerja keras pada tingkat yang sangat mendasar. Mengingat konsekuensi tertunda dari pemeriksaan ini, namun kedua bagian ini, khususnya kesesuaian antara latihan besar dan serius serta tekanan kerja, tidak berdampak pada eksekusi ahli, namun yang pasti, mentalitas kerja problematis Islam berdampak pada eksekusi master. Bagaimanapun, ketiga variabel ini (bersama-sama) berdampak satu sama lain terhadap pelaksanaan pekerjaan

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Y. ., Tewel, B. ., & Taroreh, R. N. (2019). *Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Fif Group Manado. Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 2303–1174.

As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal

Volume 3 Nomor 2 (2024) 779 – 794 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v3i2.201

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/23747>

Armanu, A. S., & Susanti Dwi Ilhami, Oktaria Ardika Putri, A. R. (2021). *stres*. Universitas Brawijaya Press.

Kurniasari, D. M. (2022). *Pengaruh Work Life Balance, Stres Kerja, Etika kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Milenial Dimasa Pandemi Covid 19 Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi kasus Bank Btn Syariah Kc Solo)*. 23–39.

Mahardika, A. A., Ingarianti, T. M., & Zulfiana, U. (2022). *Work-life balance pada karyawan generasi Z*.

Sodiq, A. (2018). Pengaruh Etika Kerja Islam, Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Kjks Bmt Logam Mulia Grobogan. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(1), 118. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3700>.